

<https://doi.org/10.24042/alidaroh.v10i2.7326>

PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE E-LEARNING UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Iqbal¹, Aditia Fradito²

^{1,2}Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
¹iqbal@radenintan.ac.id ²aditiafradito@radenintan.ac.id

Abstract

Social media has now evolved and integrated into various industrial sectors including the education sector. The use of social media and online media as a learning media increased as covid-19 spread was no exception for UIN Raden Intan Lampung. The aims of this study observed how students use and understand online e-learning applications. This research is a case study with a qualitative descriptive approach. A total of 43% of respondents said they did not want the lecture to be conducted online where the majority of respondents expressed a lack of understanding of UIN Raden Intan Lampung's e-learning activities, but there were two learning activities namely forums and chats that had a considerable majority of answers of 40% and 37%. The majority of respondents said they had only received information about the use of E-Learning UIN Raden Intan Lampung in less than 1 month where 25% of respondents said they had information about how to use UIN Raden Intan Lampung E-learning from friends followed by lecturers and UIN Website Raden Intan Lampung.

Keywords: *Online Learning Media, E-Learning, UIN Raden Intan*

Abstrak

Media sosial saat ini telah berkembang dan berintegrasi ke berbagai sektor industri termasuk sektor pendidikan. Penggunaan media sosial dan media online sebagai media pembelajaran meningkat seiring merebaknya penyebaran virus Covid-19 tidak terkecuali UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini bertujuan mengamati bagaimana penggunaan dan pemahaman mahasiswa terhadap aplikasi pembelajaran online e-learning. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebanyak 43% responden menyatakan kurang menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara daring dimana mayoritas responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran e-learning UIN Raden Intan Lampung, namun terdapat dua aktivitas pembelajaran yaitu forum dan chat yang memiliki mayoritas jawaban cukup besar 40% dan 37%. Mayoritas responden 56% menyatakan baru memperoleh informasi tentang penggunaan E-Learning UIN Raden Intan Lampung kurang dari 1 bulan dimana 25% responden menyatakan memperoleh informasi tentang cara penggunaan E-learning UIN Raden Intan Lampung dari teman diikuti oleh dosen dan Website UIN Raden Intan Lampung.

Kata kunci: *Media Pembelajaran Online, E-Learning, UIN Raden Intan*

PENDAHULUAN

Media sosial sebagai platform interaksi sosial, komunikasi, dan pemasaran telah berkembang dan berintegrasi ke berbagai sektor industri termasuk sektor pendidikan. Perguruan tinggi saat ini telah banyak memanfaatkan potensi media sosial sebagai media pembelajaran (Kabilan et al., 2010) dan alat-alat pemasaran untuk menjangkau dan menarik calon mahasiswa (Constantinides & Stagno, 2011; Mangold & Faulds, 2009; Spaulding, 2010)

Berdasarkan data *We Are Social* yang dikutip dari liputan6.com terdapat beberapa fakta terkait pengguna media sosial di Indonesia tahun 2019. Sebanyak 150 juta orang atau sekitar 57 persen dari jumlah total penduduk sudah menggunakan media sosial. Sementara 66 persen dari total pengguna media sosial di Indonesia atau sebanyak 99 juta orang merupakan generasi milenial (Brilio, 2019)

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran meningkat seiring merebaknya penyebaran virus Covid-19. UIN Raden Intan Lampung mengganti kuliah tatap muka dengan perkuliahan secara daring (online) mulai 17 hingga 30 Maret 2020 sesuai Surat Edaran Rektor tentang Tindak Lanjut Upaya Pencegahan Covid-19 di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung tanggal 16 Maret 2020. Hal ini sebagai tindak lanjut surat dari Dirjen Pendis Nomor 657/03/2020 tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan PTKI tertanggal 16 Maret 2020 dan Surat Himbauan Gubernur Lampung Nomor 440/1022/06/2020 tentang Antisipasi dan Kesigapan Menghadapi Infeksi Covid-19 di Provinsi Lampung tertanggal 16 Maret 2020 dan berlanjut hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 yaitu tanggal 18 Mei 2020 sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Wakil Rektor (WR) I bidang Akademik nomor B-117.b/UN.16/WR.I/KP.00.9/03/2020 tanggal 26 Maret 2020 perihal pelaksanaan kegiatan akademik (NF/HI, 2020a)

Dalam surat edaran itu juga dijelaskan, proses administrasi akademik seperti proposal skripsi, tesis, dan disertasi; seminar proposal; proses bimbingan; ujian skripsi, tesis, dan disertasi, agar diupayakan terlaksana secara daring dengan memakai media e-learning atau media lainnya yang memungkinkan dimana pimpinan, dosen dan pegawai UIN Raden Intan Lampung mejalani pekerjaan dari rumah sesuai dengan Surat Edaran Surat Edaran Menteri Agama Nomor: SE 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Meteri Agama Nomor : SE 3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada Kementerian Agama.

Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas perkuliahan daring yang telah dilakukan dan untuk membantu para dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan daring tersebut maka perlu dilakukan persiapan yang lebih baik terkait penggunaan aplikasi *e-learning* UIN Raden Intan Lampung dengan melakukan pelatihan dan penyediaan panduan tutorial. Aplikasi e-learning UIN Raden Intan Lampung dipilih karena memiliki keunggulan seperti mampu merekam kegiatan perkuliahan baik chat atau video, mudah dikontrol, tersedia absen kehadiran peserta, ruang menu lebih kaya, kuota lebih kecil dibandingkan aplikasi lain, mengurangi penggunaan kertas dan plastik, membiasakan akses literatur digital seperti e-book, serta mendukung akreditasi dan meninggikan peringkat institusi di dalam negeri maupun dunia (NF/HI, 2020b).

Keunggulan aplikasi e-learning UIN Raden Intan Lampung tersebut telah sejalan dengan karakteristik e-learning yang diharapkan seperti kemampuan adaptasi dan fleksibilitas dalam aplikasi serta relevan dengan tantangan dan peluang yang dihadapi kampus dalam mendukung proses perkuliahan daring ditengah merebaknya virus covid-19 saat ini dan cenderung memperkuat potensi penggunaan e-learning (Curran, 2013). Meskipun pada awalnya kebijakan tersebut terkesan mendadak dan bersifat darurat, namun hal ini harus tetap berjalan. Media pembelajaran online yang saat itu banyak digunakan untuk menunjang proses perkuliahan daring antara lain google classroom, aplikasi zoom meeting dan aplikasi media sosial lainnya seperti whatsapp, instagram dan facebook. Penggunaan media pembelajaran online tersebut akan dapat memfasilitasi dan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna jika direncanakan dengan tepat sebagai bagian dari proyek pendidikan (Kabilan et al., 2010).

Akan menarik untuk mengamati apakah mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan daring menggunakan aplikasi e-learning yang baru diterapkan ini dengan baik ditengah telah

dilakukakannya lebih dulu penggunaan aplikasi media pembelajaran online yang ada sebelumnya dan apakah aplikasi e-learning akan menjadi lingkungan belajar yang efisien bagi mahasiswa untuk memfasilitasi perkuliahan daring mereka? Apa saja pandangan mahasiswa yang menggunakan proses perkuliahan daring dengan aplikasi e-learning? Dapatkah aplikasi e-learning benar-benar menambah dan mendukung mahasiswa dalam proses perkuliahan daring?

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini dikarenakan penulis melihat sifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai kondisi dan situasi di lapangan. Penulis bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan sebagai pelapor hasil penelitian. Alasan peneliti memilih rancangan penelitian dengan studi kasus: Pertama, dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel. Kedua, dapat memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara mendalam dan dapat menemukan karakteristik serta hubungan-hubungan yang mungkin tidak diduga sebelumnya. Ketiga, dapat menyajikan data-data dan temuan yang sangat bermanfaat.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jl. Letnan Kolonel H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota Bandar 35131 Telp.(0721) 7808887. Kampus ini dipilih oleh peneliti karena UIN Raden Intan Lampung tengah mengimplementasikan penggunaan aplikasi e-learning sebagai tuntutan dari keadaan saat ini yang menuntut perkuliahan dilaksanakan secara daring secara maksimal.

Metode Pengumpulan Data

Wawancara digunakan untuk mencari data tentang persepsi mahasiswa terhadap implementasi penggunaan aplikasi e-learning di UIN Raden Intan Lampung. Wawancara dilakukan secara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada responden hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya dalam bentuk angket atau kuesioner tanpa tatap muka, yakni menggunakan aplikasi google form.

Analisis Data

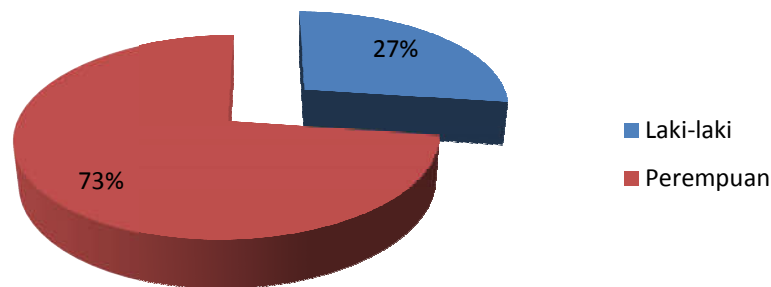
Analisis data menggunakan model (Schwandt, 1996), data responden yang dikumpulkan melalui google form yang sudah didownload dalam bentuk excel dicek keabsahannya lalu dianalisis dengan cara direduksi kemudian disajikan lalu ditarik kesimpulan. Proses reduksi dilakukan untuk menganalisis data dengan cara penajaman, penggolongan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian data responden yang diperoleh dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi untuk ditarik suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN

Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar dalam bentuk google form diperoleh responden mahasiswa yang telah mengisi kuesioner dan dinyatakan valid sebanyak 177 responden dengan profil responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

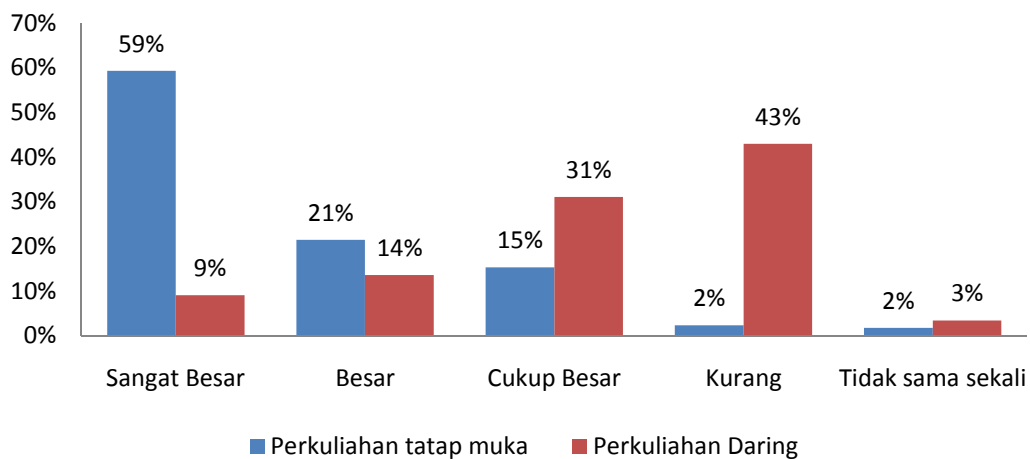
Jenis Kelamin Responden



Gambar 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Responden diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 1 Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat bahwa prosentase responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 27% sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 73%.

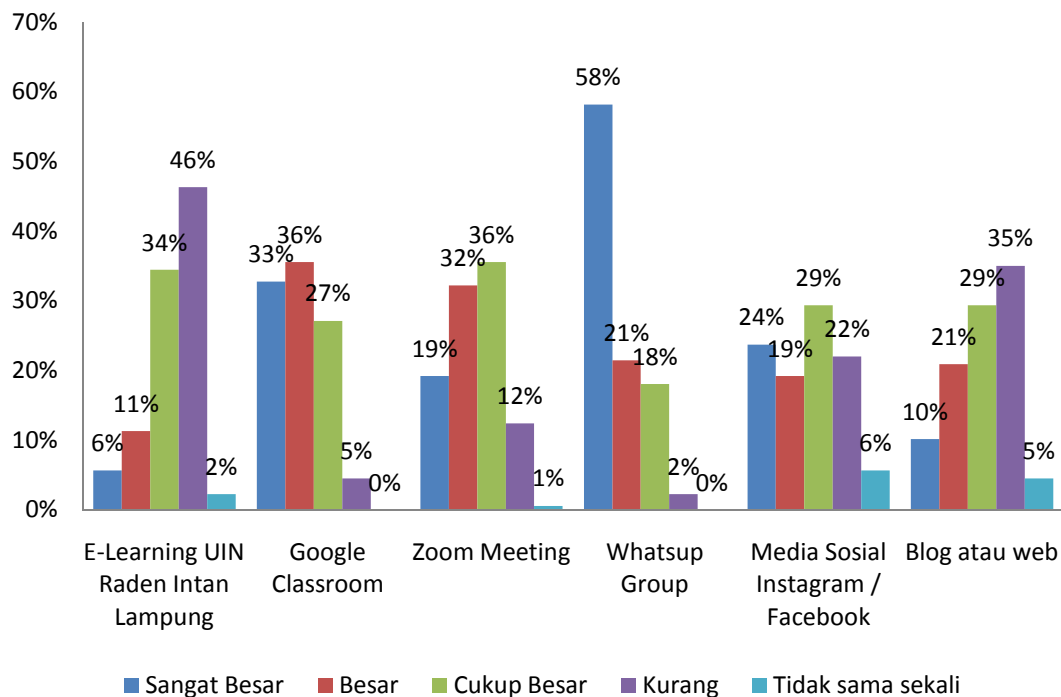


Gambar 2. Profil Responden Berdasarkan Metode Pembelajaran Yang Diinginkan

Sumber: Data Responden diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 2 Profil Responden Berdasarkan Metode Pembelajaran Yang Diinginkan dapat dilihat bahwa sebanyak 59% responden sangat menginginkan proses perkuliahan tetap dilaksanakan secara tatap muka. Sementara sebanyak 43% responden menyatakan kurang menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara daring.

Pemahaman Responden Tentang Media Pembelajaran Online



Gambar 3. Profil Responden Berdasarkan Pemahaman Tentang Media Pembelajaran Online.
Sumber: Data Responden diolah (2020)

Berdasarkan Gambar 3 Profil Responden Berdasarkan Pemahaman Tentang Media Pembelajaran Online yang saat ini banyak digunakan dapat dilihat bahwa Whatsup Group menjadi aplikasi dengan pemahaman yang paling besar digunakan dalam proses pembelajaran online yakni sebanyak sebesar 58% diikuti oleh google classroom sebesar 33% dan media sosial seperti instagram dan facebook sebesar 24%.

Menariknya, meskipun media sosial seperti instagram dan facebook termasuk dalam aplikasi media pembelajaran online dengan pemahaman yang cukup besar dikalangan mahasiswa, namun sebanyak 6% responden menyatakan tidak memahami sama sekali media tersebut diikuti oleh media pembelajaran online seperti web atau blog sebesar 5% dan e-learning UIN Raden Intan Lampung sebesar 2%.

Sementara responden tertinggi yang menjawab kurang paham tentang media pembelajaran online yang saat ini ada yaitu sebesar 46% pada media pembelajaran online e-learning UIN Raden Intan Lampung diikuti media blog atau web sebesar 35% dan media sosial seperti instagram dan facebook sebesar 22% responden.

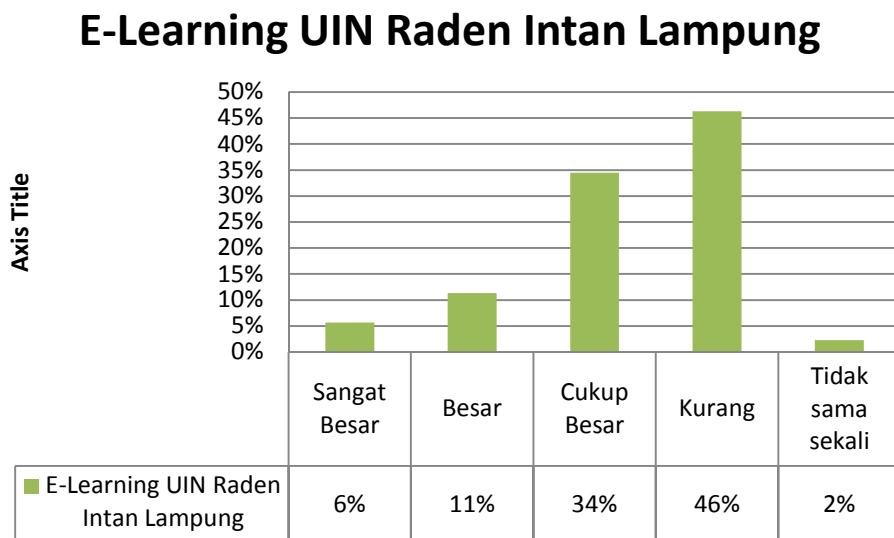
Pemahaman Responden Terhadap E-Learning UIN Raden Intan Lampung

Mencermati perkembangan Corona Virus Disease (Covid-19) dan Surat Keputusan Bersama dari 4 Kementerian yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri pada 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) perkuliahan daring UIN Raden Intan Lampung kembali diterapkan. UIN Raden Intan Lampung melalui Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD) dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) menggelar pelatihan penggunaan aplikasi e-learning untuk pimpinan dan dosen UIN Raden

Intan Lampung untuk memperlancar penggunaan aplikasi e-learning dan mempersiapkan kuliah daring secara maksimal sebagai tuntutan dari keadaan yang harus diimplementasikan dengan baik (NF/HI, 2020c)

Aplikasi e-learning UIN Raden Intan Lampung sendiri sebenarnya sudah diperkenalkan sejak tahun 2017. Namun penggunaannya belum dilakukan banyak mengingat saat itu perkuliahan tatap muka dirasa masih efektif dilakukan. Seiring merebaknya virus corona, perkuliahan harus tetap berjalan salah satunya diluarkannya kebijakan perkuliahan yang dapat dilakukan secara daring (online). Keputusan ini diambil guna menghindari terjadinya kerumunan di kampus yang dapat berpotensi menjadi media penyebaran virus corona. Penggunaan aplikasi e-learning UIN Raden Intan Lampung sendiri baru benar-benar dilaksanakan pada September 2020.

E-learning UIN Raden Intan Lampung memiliki rata-rata pemahaman tentang media pembelajaran online terendah diantara media-media pembelajaran online lainnya dimana sebanyak 82 responden atau sebesar 46% menyatakan kurang paham dengan media pembelajaran online tersebut. Berikut adalah grafik pemahaman responden tentang mediapembelajaran online E-learning UIN Raden Intan Lampung.



Gambar 4. Grafik Pemahaman Responden Tentang Media Pembelajaran Online E-learning UIN Raden Intan Lampung.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

Pemahaman Responden Tentang Aktivitas Pembelajaran Pada E-Learning UIN Raden Intan Lampung

UIN Raden Intan Lampung mengganti kuliah tatap muka dengan perkuliahan secara daring (online) pada Maret 2020. Metode pembelajaran online yang digunakan pada saat itu bebas termasuk penggunaan aplikasi whatsapp dengan harapan perkuliahan tetap berlangsung sementara pencegahan penyebaran Covid-19 di Lingkungan UIN Raden Intan Lampung pun tetap dapat dilakukan. Penggunaan aplikasi e-learning UIN Raden Intan Lampung sendiri baru benar-benar dilaksanakan pada September 2020.

Aplikasi E-Learning memiliki banyak jenis aktivitas pembelajaran yang dapat digunakan Dosen seperti (Zain, 2014);

Assignment

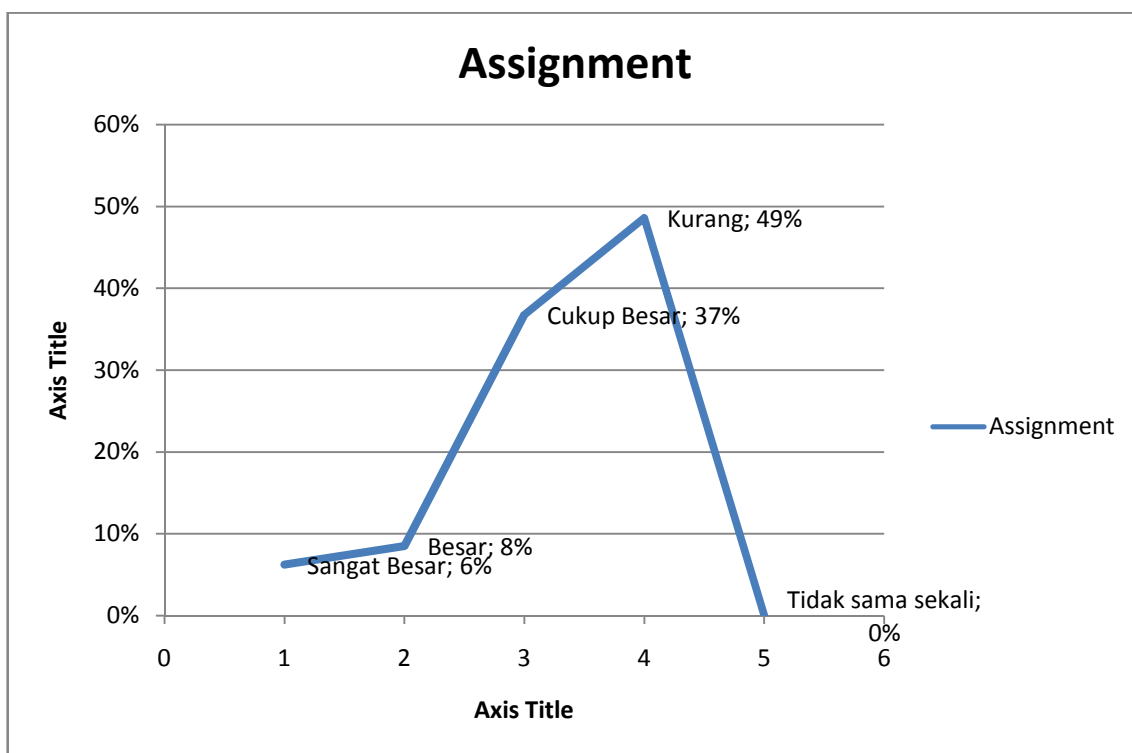
Modul aktivitas tugas memungkinkan dosen untuk mengkomunikasikan tugas, mengumpulkan tugas, dan memberikan nilai serta masukan. Mahasiswa dapat mengirimkan

konten digital (file), seperti dokumen (word), spreadsheet (excel), gambar, atau klip audio dan video. Selain itu, tugas juga dapat dilakukan mahasiswa menyetik teks langsung ke editor teks.

Assignment juga dapat digunakan untuk mengingatkan mahasiswa tentang tugas yang perlu mereka selesaikan secara offline, seperti karya seni, dan dengan demikian tidak memerlukan konten digital apa pun. Mahasiswa dapat mengirimkan pekerjaan secara individual atau sebagai anggota grup.

Saat meninjau tugas, dosen dapat meninggalkan komentar umpan balik dan mengunggah file, seperti pengiriman mahasiswa yang ditandai, dokumen dengan komentar, atau umpan balik audio lisan. Tugas dapat dinilai menggunakan skala numerik atau kustom atau metode penilaian tingkat lanjut seperti rubrik. Nilai akhir dicatat dalam buku nilai.

Gambar 5 merupakan grafik pemahaman responden tentang akitivitas pembelajaran *Assignment* dimana 49% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *assignment*.



Gambar 5. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Assignment*.

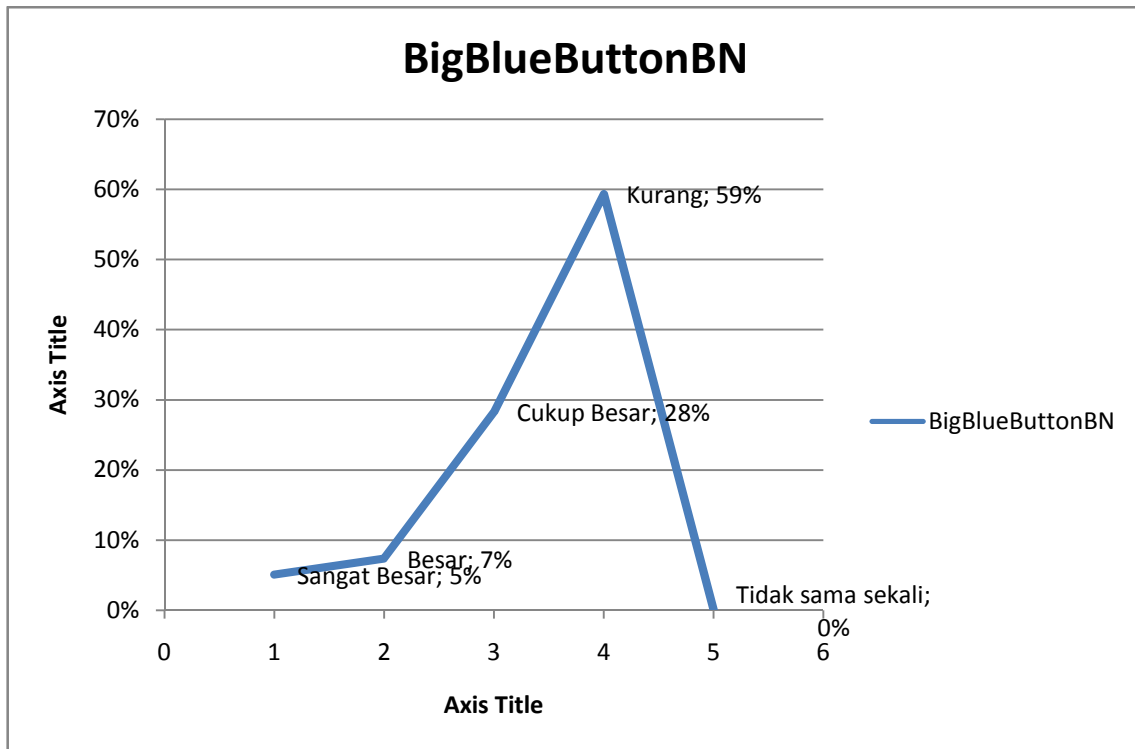
Sumber: Data Responden diolah (2020)

BigBlueButtonBN

BigBlueButtonBN memungkinkan dosen membuat dari dalam tautan Moodle ke ruang kelas on-line real-time menggunakan BigBlueButton, sistem konferensi web sumber terbuka untuk pendidikan jarak jauh.

Menggunakan BigBlueButtonBN Yang dapat Anda tentukan untuk judul, deskripsi, entri kalender (yang memberikan rentang tanggal untuk bergabung dalam sesi), grup, dan detail tentang perekaman sesi on-line.

Gambar 6 merupakan grafik pemahaman responden tentang akitivitas pembelajaran *BigBlueButtonBN* dimana 59% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *BigBlueButtonBN*.



Gambar 6. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *BigBlueButtonBN*.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

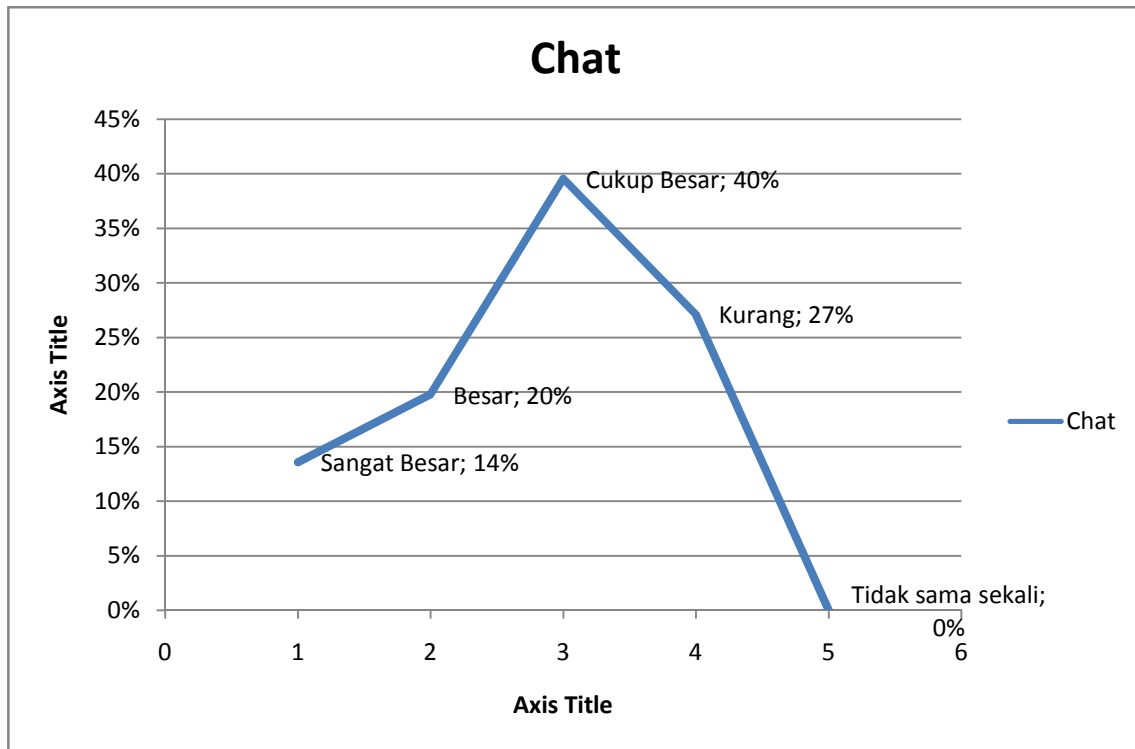
Chat

Modul aktivitas obrolan (*chat*) memungkinkan peserta untuk melakukan diskusi sinkron berbasis teks dan real-time. Obrolan mungkin merupakan aktivitas satu kali atau dapat diulang pada saat yang sama setiap hari atau setiap minggu. Sesi obrolan disimpan dan dapat disediakan bagi semua orang untuk melihat atau membatasi pengguna dengan kemampuan untuk melihat log sesi obrolan.

Obrolan sangat berguna ketika obrolan grup tidak dapat bertemu langsung, seperti :

1. Pertemuan rutin mahasiswa yang berpartisipasi dalam kursus online untuk memungkinkan mereka berbagi pengalaman dengan orang lain dalam kursus yang sama tetapi di lokasi yang berbeda;
2. Seorang mahasiswa untuk sementara tidak dapat menghadiri secara langsung mengobrol dengan dosen mereka untuk mengejar ketinggalan dengan pekerjaan;
3. Mahasiswa keluar pada pengalaman kerja berkumpul untuk mendiskusikan pengalaman mereka satu sama lain dan dosen mereka;
4. Anak-anak yang lebih muda menggunakan obrolan di rumah di malam hari sebagai pengantar yang dikendalikan (dipantau) ke dunia jejaring sosial;
5. Sesi tanya jawab dengan pembicara yang diundang di lokasi yang berbeda;
6. Sesi untuk membantu mahasiswa mempersiapkan diri untuk tes di mana dosen, atau mahasiswa lain, akan menimbulkan contoh pertanyaan

Gambar 7 merupakan grafik pemahaman responden tentang akitivitas pembelajaran *Chat* dimana 40% responden menyatakan cukup paham dengan aktivitas pembelajaran *Chat*.



Gambar 7. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Chat*.

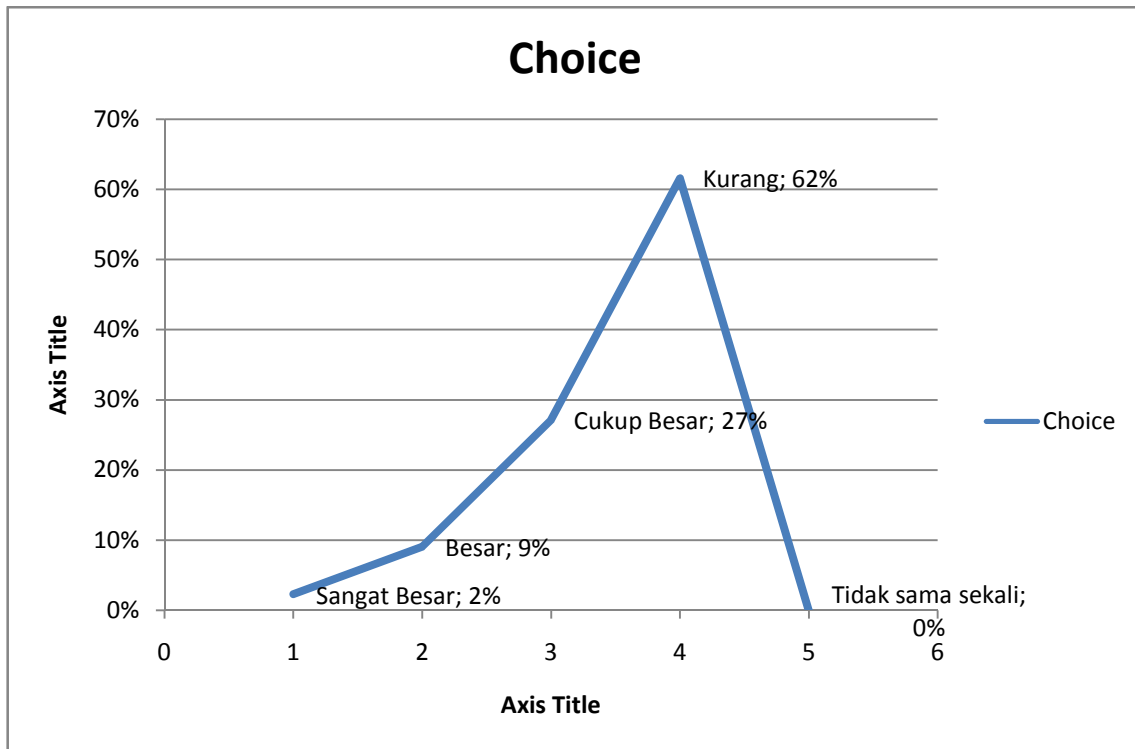
Sumber: Data Responden diolah (2020)

Choice

Modul aktivitas pilihan memungkinkan dosen untuk mengajukan satu pertanyaan dan menawarkan pilihan respons yang mungkin. Hasil pilihan dapat dipublikasikan setelah mahasiswa menjawab, setelah tanggal tertentu, atau tidak sama sekali. Hasil dapat dipublikasikan dengan nama mahasiswa atau secara anonim. Aktivitas pilihan dapat digunakan:

1. Sebagai jajak pendapat cepat untuk merangsang pemikiran tentang sebuah topik;
2. Untuk menguji pemahaman mahasiswa dengan cepat;
3. Untuk memfasilitasi pengambilan keputusan mahasiswa, misalnya memungkinkan mahasiswa untuk memilih arah untuk database pembelajaran

Gambar 8 merupakan grafik pemahaman responden tentang aktivitas pembelajaran *Choice* dimana 62% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *Choice*



.Gambar 8. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Choice*.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

Database

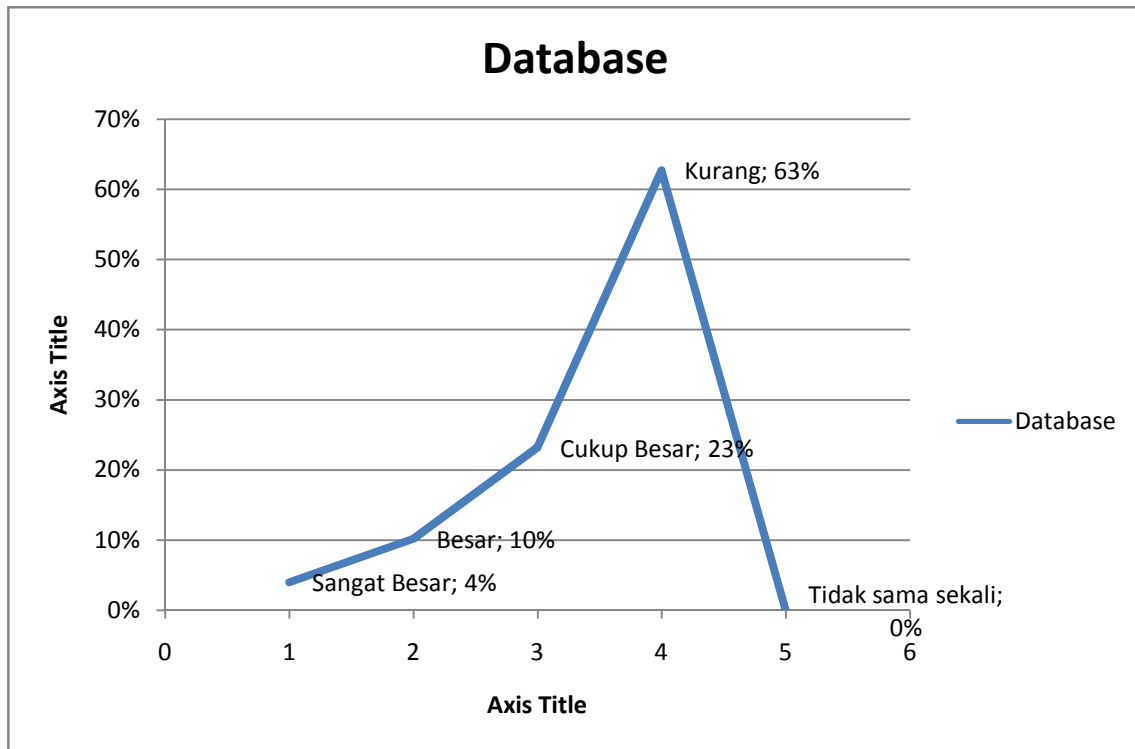
Modul aktivitas database memungkinkan peserta untuk membuat, memelihara, dan mencari kumpulan entri (yaitu rekaman). Struktur entri didefinisikan oleh dosen sebagai sejumlah bidang. Tipe bidang termasuk kotak centang, tombol radio, menu turun bawah, area teks, URL, gambar, dan file yang diunggah.

Tata letak visual informasi saat mencantumkan, menampilkan, atau mengedit entri database mungkin dikontrol oleh templat database. Aktivitas database dapat dibagikan antara kursus sebagai preset dan pengajar juga dapat mengimpor dan mengeksport entri database.

Jika filter penautan otomatis database diaktifkan, entri apa pun dalam database akan secara otomatis ditautkan di mana kata atau frasa muncul dalam kursus. Pengajar dapat mengizinkan komentar pada entri. Entri juga dapat dinilai oleh dosen atau mahasiswa (evaluasi sejawat). Peringkat dapat dikumpulkan untuk membentuk nilai akhir yang dicatat dalam buku nilai. Aktivitas database memiliki banyak kegunaan, seperti;

1. Koleksi kolaboratif tautan web, buku, ulasan buku, referensi jurnal dll;
2. Untuk menampilkan foto, poster, situs web, atau puisi yang dibuat mahasiswa untuk komentar dan ulasan sejawat

Gambar 9 merupakan grafik pemahaman responden tentang akitivitas pembelajaran *Database* dimana 63% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *Database*



Gambar 9. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Database*.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

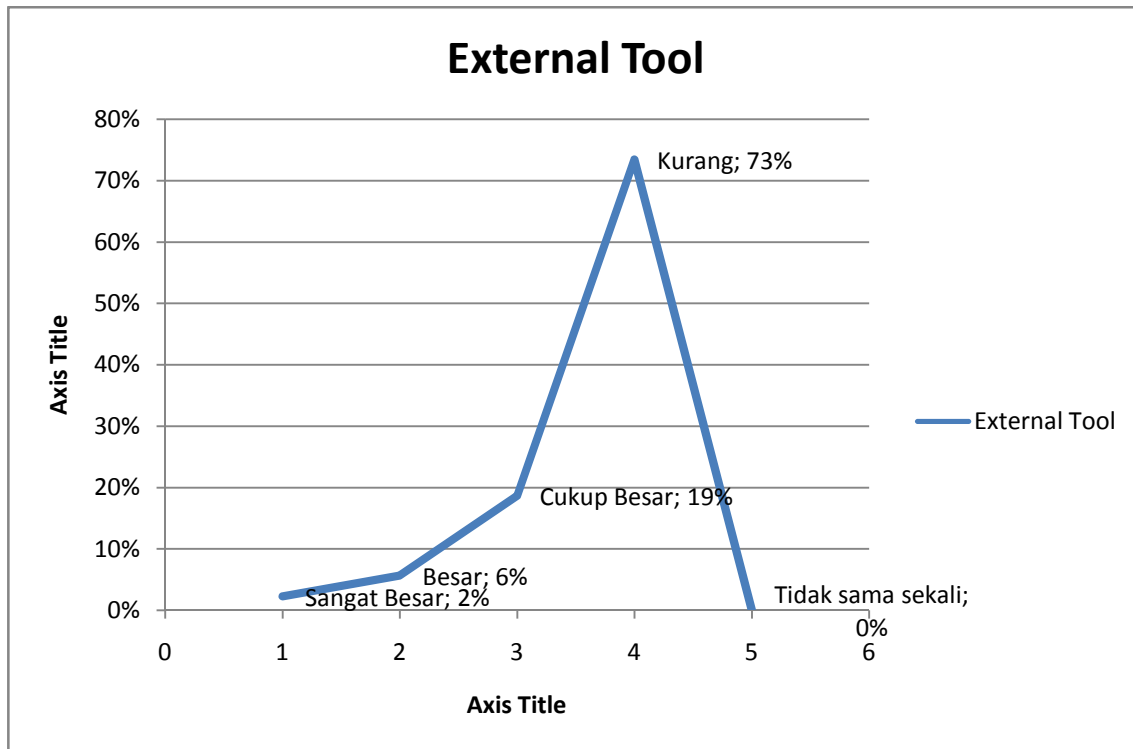
External Tool

Modul *eksternal tool* memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan sumber daya pembelajaran dan aktivitas di situs web lain. Misalnya, alat eksternal dapat menyediakan akses ke jenis aktivitas baru atau materi pembelajaran dari penerbit.

Untuk membuat aktivitas alat eksternal, diperlukan penyedia alat yang mendukung LTI (Learning Tools Interoperability). Pengajar dapat membuat aktivitas alat eksternal atau menggunakan alat yang dikonfigurasi oleh administrator situs. Aktivitas alat eksternal berbeda dari sumber daya URL dalam beberapa cara:

1. Alat eksternal sadar konteks yaitu mereka memiliki akses ke informasi tentang pengguna yang meluncurkan alat, seperti institusi, kursus dan nama;
2. Alat eksternal mendukung membaca, memperbarui, dan menghapus nilai yang terkait dengan instans aktivitas;
3. Konfigurasi alat eksternal menciptakan hubungan kepercayaan antara situs Anda dan penyedia alat, memungkinkan komunikasi yang aman di antara mereka

Gambar 10 merupakan grafik pemahaman responden tentang akitivitas pembelajaran *External Tool* dimana 73% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *External Tool*



Gambar 10. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *External Tool*.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

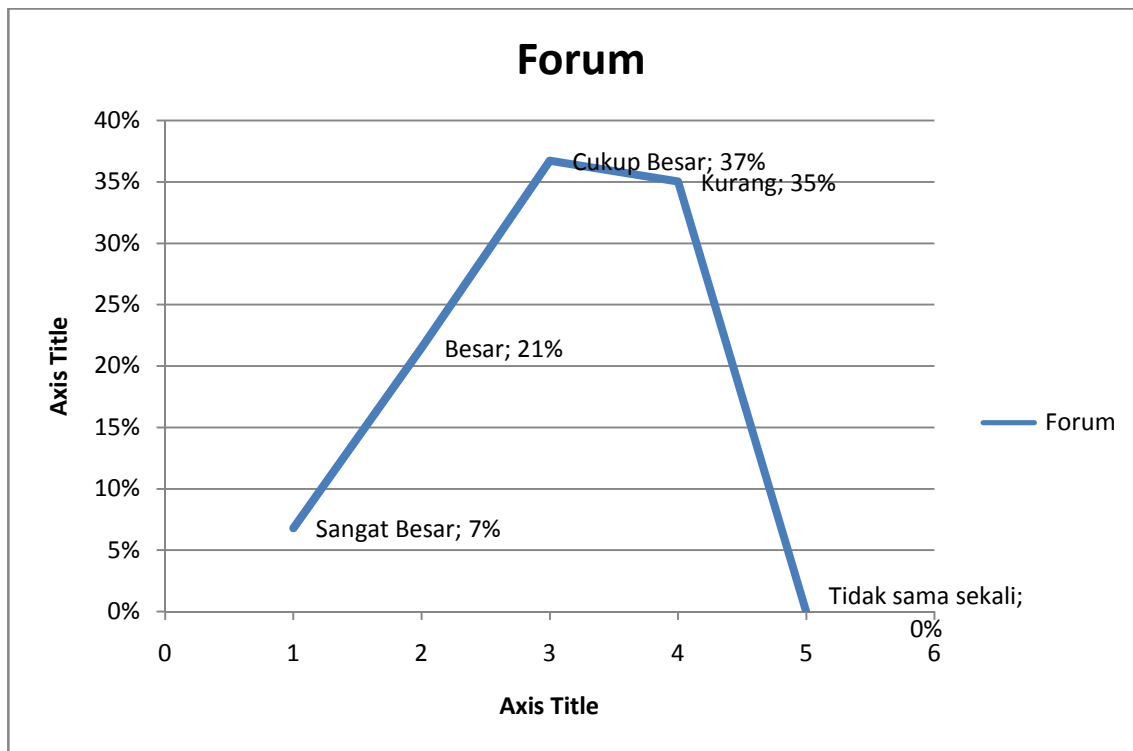
Forum

Modul aktivitas forum memungkinkan peserta untuk melakukan diskusi asinkron yaitu diskusi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Ada beberapa jenis forum untuk dipilih, seperti forum standar di mana siapa pun dapat memulai diskusi baru kapan saja; forum di mana setiap mahasiswa dapat memposting tepat satu diskusi; atau forum tanya jawab di mana mahasiswa harus terlebih dahulu memposting sebelum dapat melihat postingan mahasiswa lain. Pengajar dapat mengizinkan file dilampirkan ke postingan forum. Gambar terlampir ditampilkan di postingan forum.

Peserta dapat berlangganan forum untuk menerima pemberitahuan posting forum baru. Pengajar dapat mengatur mode langganan menjadi opsional, dipaksakan, atau otomatis, atau mencegah langganan sepenuhnya. Jika diperlukan, mahasiswa dapat diblokir dari memposting lebih dari sejumlah posting tertentu dalam periode waktu tertentu; ini dapat mencegah individu dari diskusi yang mendominasi. Posting forum dapat dinilai oleh dosen atau mahasiswa (evaluasi sejawat). Peringkat dapat dikumpulkan untuk membentuk nilai akhir yang dicatat dalam buku nilai. Forum memiliki banyak kegunaan, seperti;

1. Ruang sosial bagi mahasiswa untuk saling mengenal
2. Untuk pengumuman kursus (menggunakan forum berita dengan langganan paksa)
3. Untuk membahas konten kursus atau bahan bacaan
4. Untuk melanjutkan online masalah yang diangkat sebelumnya dalam sesi tatap muka
5. Untuk diskusi khusus dosen (menggunakan forum tersembunyi)
6. Pusat bantuan di mana tutor dan mahasiswa dapat memberikan saran
7. Area dukungan satu-satu untuk komunikasi mahasiswa-dosen swasta (menggunakan forum dengan grup terpisah dan dengan satu mahasiswa per kelompok)
8. Untuk kegiatan ekstensi, misalnya 'teaser otak' bagi mahasiswa untuk merenungkan dan juga menyarankan solusi.

Gambar 11 merupakan grafik pemahaman responden tentang akitivitas pembelajaran *Forum* dimana 37% responden menyatakan cukup paham dengan aktivitas pembelajaran *Forum*.



Gambar 11. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Forum*.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

Glossary

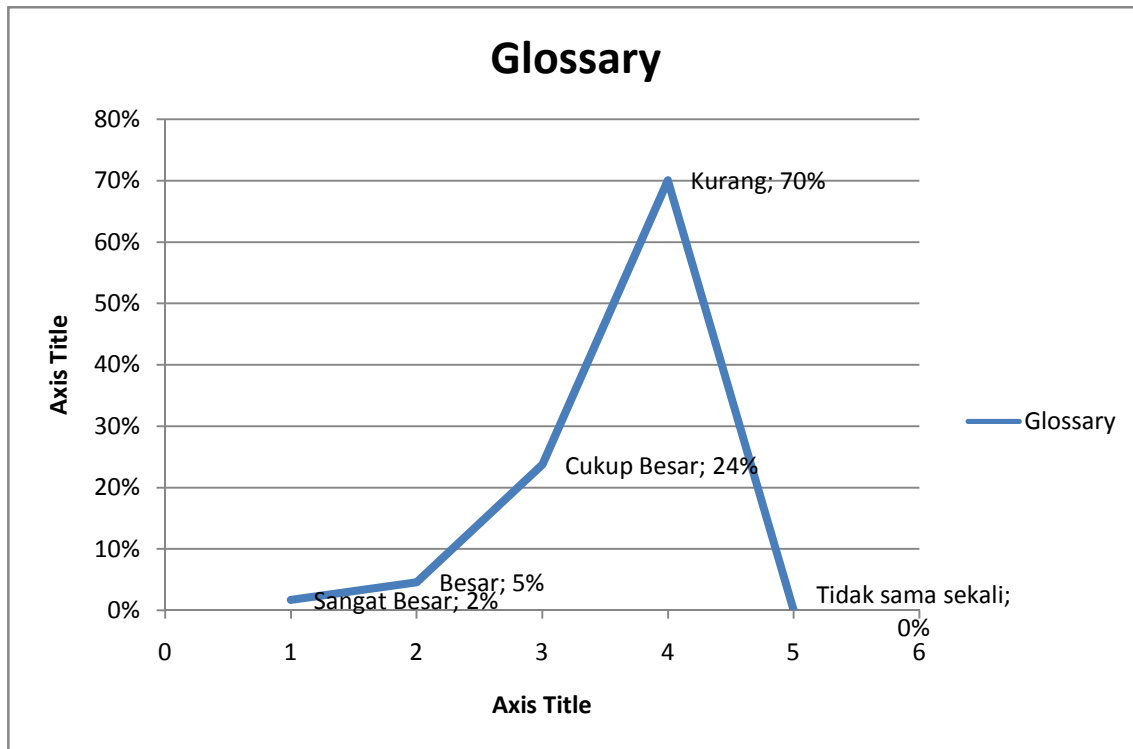
Modul aktivitas *glossary* memungkinkan peserta untuk membuat dan memelihara daftar definisi, seperti kamus, atau untuk mengumpulkan dan mengatur sumber daya atau informasi. Pengajar dapat mengizinkan file dilampirkan ke entri glosarium. Gambar terlampir ditampilkan dalam entri. Entri dapat dicari atau ditelusuri menurut abjad atau berdasarkan kategori, tanggal atau penulis. Entri dapat disetujui secara default atau memerlukan persetujuan oleh dosen sebelum dapat dilihat oleh semua orang.

Jika filter penautan otomatis glosarium diaktifkan, entri akan ditautkan secara otomatis di mana kata-kata konsep dan/atau frasa muncul dalam kursus.

Pengajar dapat mengizinkan komentar pada entri. Entri juga dapat dinilai oleh dosen atau mahasiswa (evaluasi sejawat). Peringkat dapat dikumpulkan untuk membentuk nilai akhir yang dicatat dalam buku nilai. *Glossary* memiliki banyak kegunaan, seperti;

1. Bank kolaboratif dengan istilah-istilah utama
2. Ruang 'mengenal Anda' di mana mahasiswa baru menambahkan nama dan detail pribadi mereka
3. Sumber daya 'tips berguna' dari praktik terbaik dalam subjek praktis
4. Area berbagi video, gambar, atau file suara yang berguna
5. Sumber daya revisi fakta untuk diingat

Gambar 12 merupakan grafik pemahaman responden tentang akitivitas pembelajaran *Glossary* dimana 70% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *Glossary*.



Gambar 12. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Glossary*.

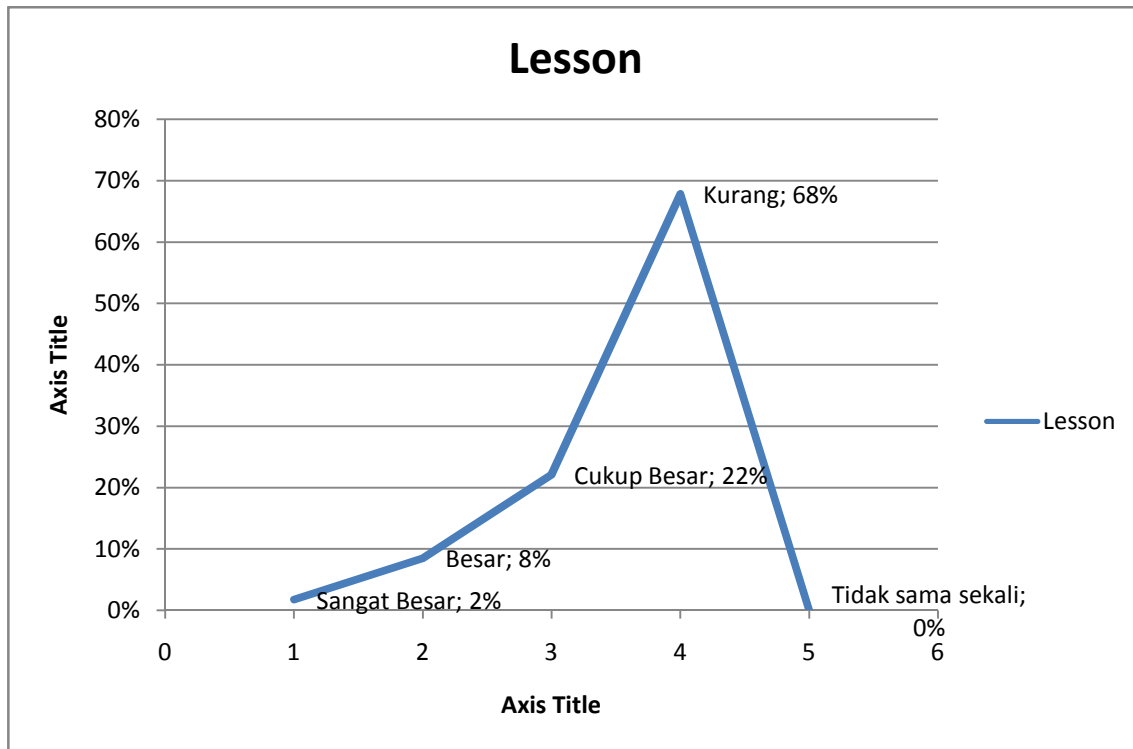
Sumber: Data Responden diolah (2020)

Lesson

Modul aktivitas pelajaran memungkinkan dosen untuk mengirimkan konten dan/atau aktivitas latihan dengan cara yang menarik dan fleksibel. Pengajar dapat menggunakan pelajaran untuk membuat kumpulan halaman konten linear atau aktivitas instruksional yang menawarkan berbagai jalur atau opsi untuk pelajar. Dalam kedua kasus, dosen dapat memilih untuk meningkatkan keterlibatan dan memastikan pemahaman dengan menyertakan berbagai pertanyaan, seperti pilihan ganda, pencocokan dan jawaban singkat. Bergantung pada pilihan jawaban mahasiswa dan bagaimana dosen mengembangkan pelajaran, mahasiswa dapat maju ke halaman berikutnya, dibawa kembali ke halaman sebelumnya atau dialihkan ke jalur yang berbeda sepenuhnya. Pelajaran dapat dinilai, dengan nilai yang dicatat dalam buku nilai. Pelajaran dapat digunakan;

1. Untuk pembelajaran mandiri tentang topik baru
2. Untuk skenario atau simulasi/latihan pengambilan keputusan
3. Untuk revisi yang berbeda, dengan set pertanyaan revisi yang berbeda tergantung pada jawaban yang diberikan untuk pertanyaan awal

Gambar 13 merupakan grafik pemahaman responden tentang aktivitas pembelajaran *Lesson* dimana 68% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *Lesson*.



Gambar 13. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Lesson*.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

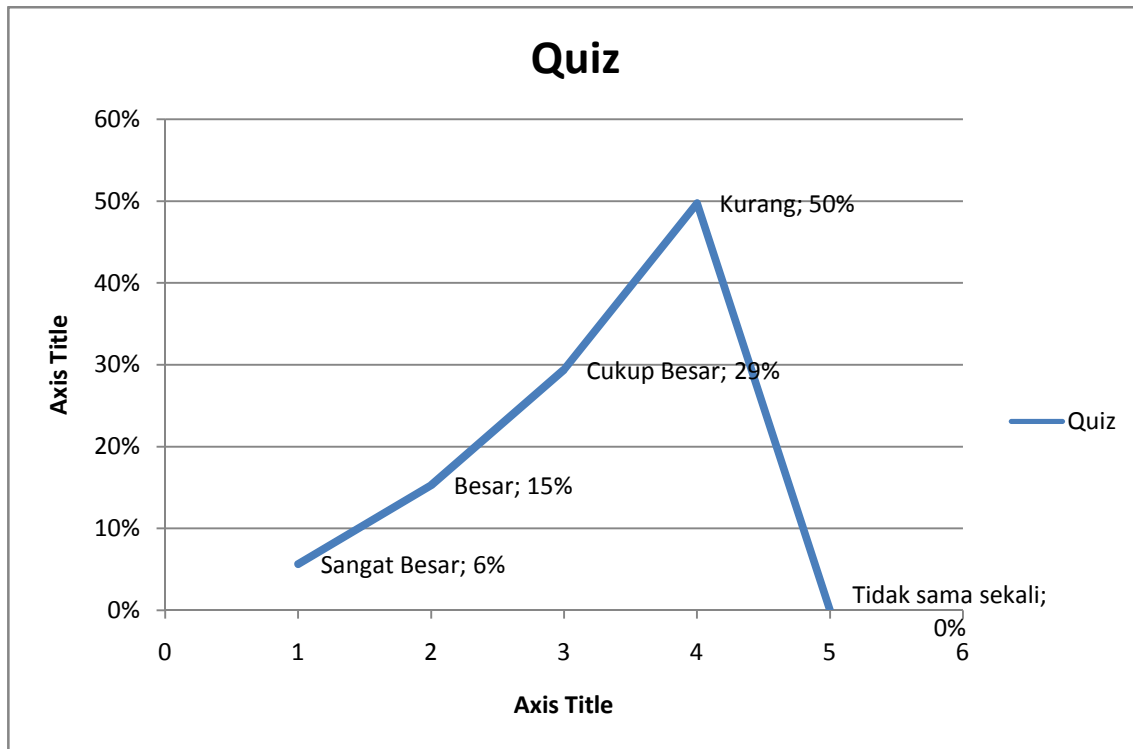
Quiz

Aktivitas kuis memungkinkan dosen untuk membuat kuis yang terdiri dari berbagai jenis, termasuk pilihan ganda, pencocokan, jawaban singkat, dan numerik. Dosen dapat mengizinkan kuis dicoba beberapa kali, dengan pertanyaan diacak atau dipilih secara acak dari bank pertanyaan. Batas waktu dapat ditetapkan.

Setiap upaya ditandai secara otomatis, dengan pengecualian pertanyaan esai, dan nilai dicatat dalam buku nilai. Dosen dapat memilih kapan dan jika petunjuk, umpan balik, dan jawaban yang benar ditunjukkan kepada mahasiswa. Kuis dapat digunakan;

1. Sebagai ujian kursus
2. Sebagai tes mini untuk tugas membaca atau di akhir topic
3. Sebagai praktik ujian menggunakan pertanyaan dari ujian sebelumnya
4. Untuk memberikan umpan balik langsung tentang kinerja
5. Untuk penilaian sendiri

Gambar 14 merupakan grafik pemahaman responden tentang akitivitas pembelajaran *Quiz* dimana 50% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *Quiz*.



Gambar 14. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Quiz*.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

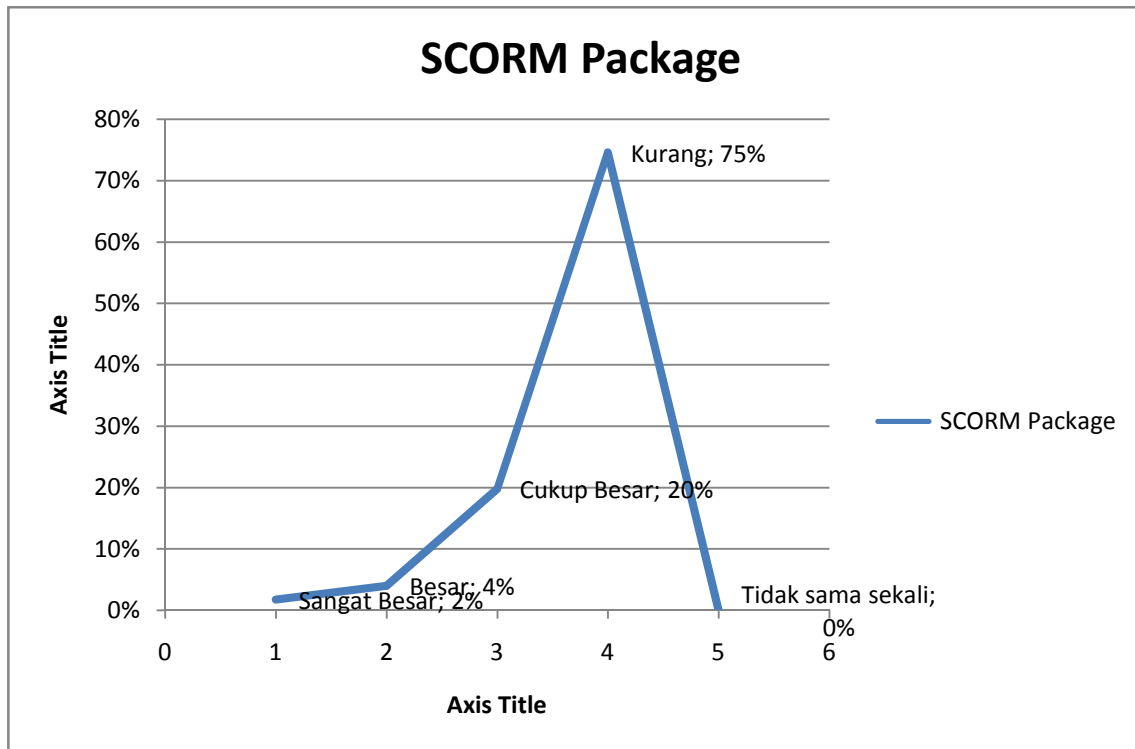
SCORM Package

SCORM Package adalah kumpulan file yang dikemas sesuai dengan standar yang disepakati untuk objek pembelajaran. Modul aktivitas SCORM memungkinkan paket SCORM atau AICC diunggah sebagai file zip dan ditambahkan ke kursus.

Konten biasanya ditampilkan di beberapa halaman, dengan navigasi di antara halaman. Ada berbagai opsi untuk menampilkan konten di jendela pop-up, dengan daftar isi, dengan tombol navigasi, dll. Kegiatan SCORM umumnya mencakup pertanyaan, dengan nilai yang dicatat dalam buku nilai. Aktivitas SCORM dapat digunakan;

1. Untuk menyajikan konten dan animasi multimedia
2. Sebagai alat penilaian

Gambar 15 merupakan grafik pemahaman responden tentang akitivitas pembelajaran *SCORM Package* dimana 50% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *SCORM Package*.

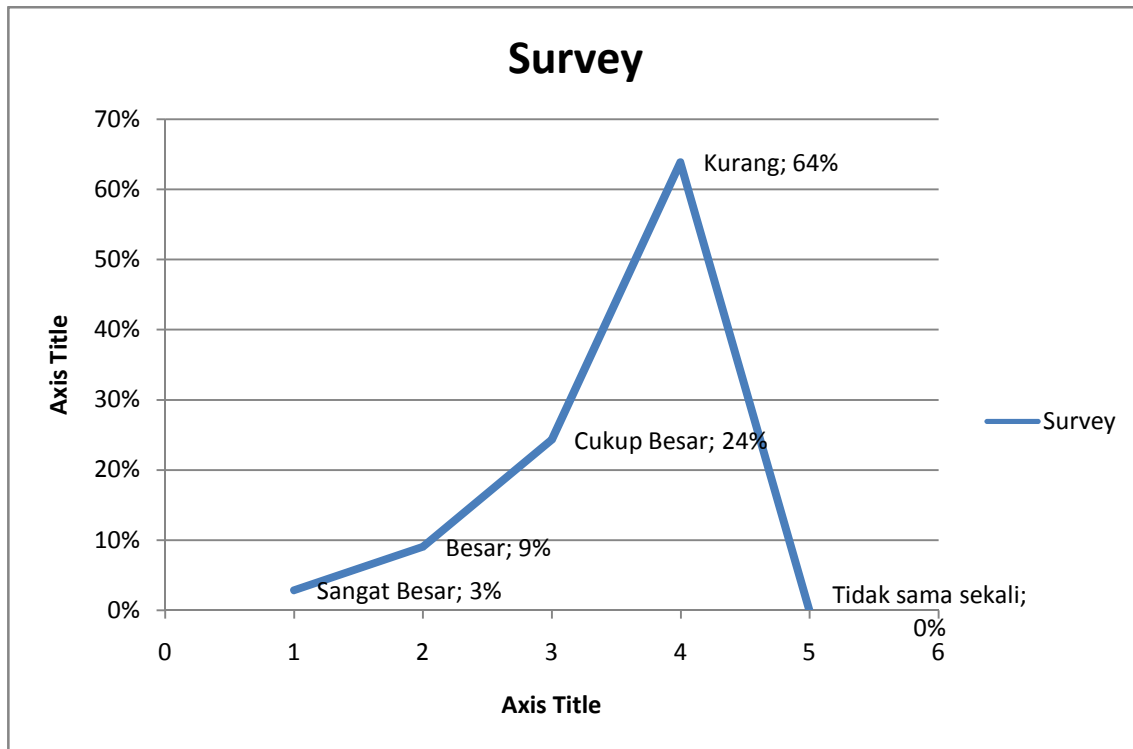


Gambar 15. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *SCORM Package*.
Sumber: Data Responden diolah (2020)

Survey

Modul kegiatan *survey* menyediakan sejumlah instrumen survei terverifikasi yang telah ditemukan berguna dalam menilai dan merangsang pembelajaran di lingkungan online. Dosen dapat menggunakan ini untuk mengumpulkan data dari mahasiswa mereka yang akan membantu mereka belajar tentang kelas mereka dan merefleksikan pengajaran mereka sendiri. Perhatikan bahwa alat survei ini telah diisi sebelumnya dengan pertanyaan. Dosen yang ingin membuat survei sendiri harus menggunakan modul aktivitas umpan balik.

Gambar 16 merupakan grafik pemahaman responden tentang aktivitas pembelajaran *Survey* dimana 64% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *Survey*.



Gambar 16. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Survey*.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

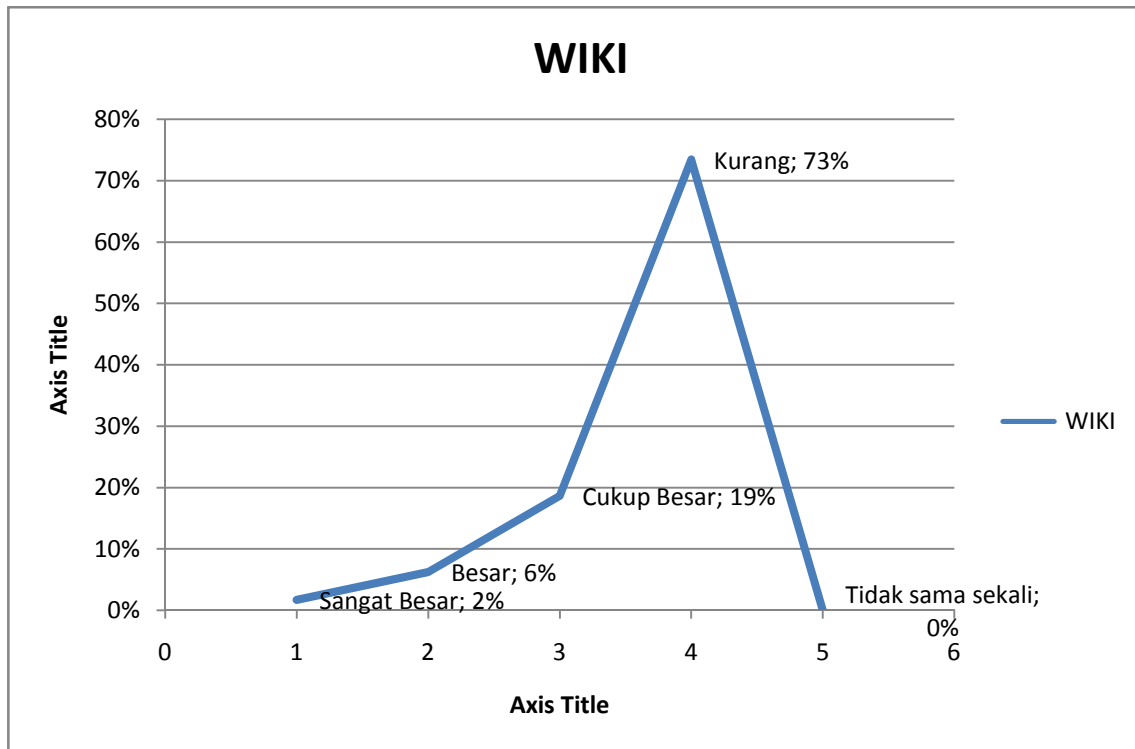
Wiki

Modul aktivitas wiki memungkinkan peserta untuk menambahkan dan mengedit koleksi halaman web. Wiki dapat berkolaboratif, dengan semua orang dapat mengeditnya, atau individu, di mana setiap orang memiliki wiki mereka sendiri yang hanya dapat diedit oleh mereka.

Riwayat versi sebelumnya dari setiap halaman di wiki disimpan, mencantumkan pengeditan yang dibuat oleh setiap peserta. Wiki memiliki banyak kegunaan, seperti;

1. Untuk catatan kuliah kelompok atau panduan belajar
2. Bagi anggota fakultas untuk merencanakan skema kerja atau agenda rapat bersama
3. Bagi mahasiswa untuk secara kolaboratif menulis buku online, membuat konten tentang topik yang ditetapkan oleh tutor mereka
4. Untuk mendongeng kolaboratif atau penciptaan puisi, di mana setiap peserta menulis garis atau ayat
5. Sebagai jurnal pribadi untuk catatan pemeriksaan atau revisi (menggunakan wiki individu)

Gambar 17 merupakan grafik pemahaman responden tentang aktivitas pembelajaran *Wikid* dimana 73% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *Wiki*.



Gambar 17. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Wiki*.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

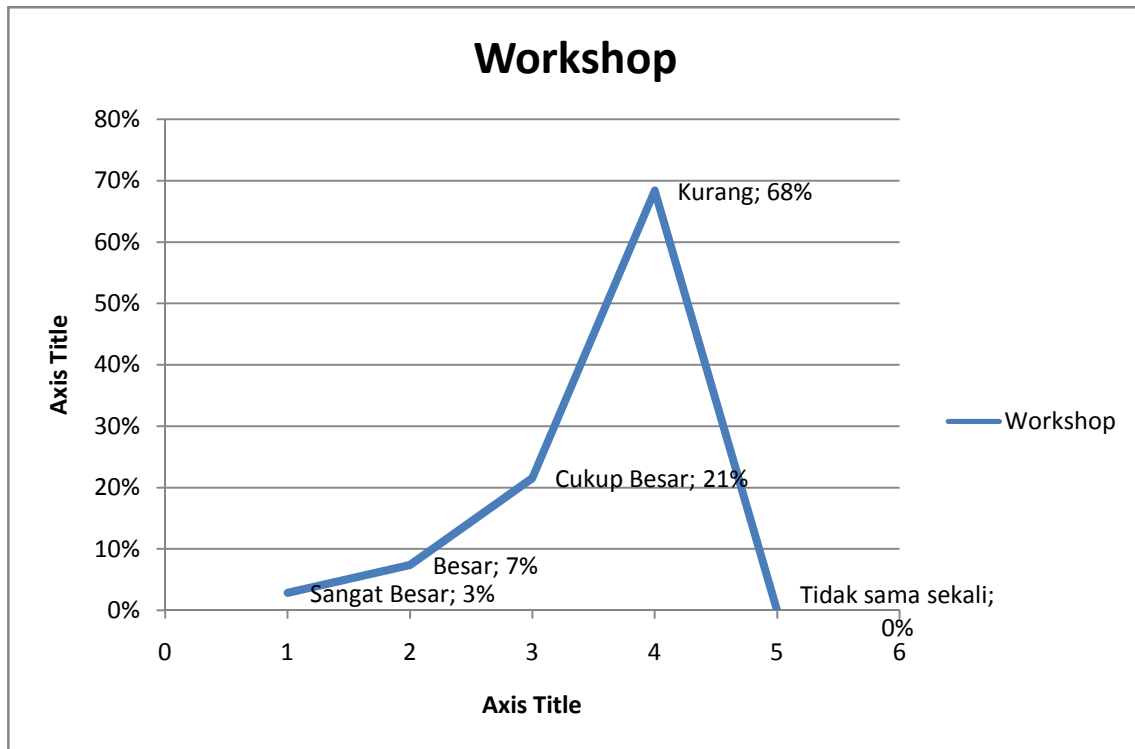
Workshop

Modul kegiatan *workshop* memungkinkan pengumpulan, peninjauan, dan penilaian sejawat pekerjaan mahasiswa. Mahasiswa dapat mengirimkan konten digital (file), seperti dokumen atau spreadsheet yang diproses kata dan juga dapat mengetik teks langsung ke bidang menggunakan editor teks.

Pengiriman dinilai menggunakan formulir penilaian multi-kriteria yang ditentukan oleh dosen. Proses penilaian sejawat dan pemahaman formulir penilaian dapat dipraktikkan terlebih dahulu dengan contoh pengajuan yang diberikan oleh dosen, bersama dengan penilaian referensi. Mahasiswa diberi kesempatan untuk menilai satu atau lebih pengajuan rekan-rekan mereka. Pengiriman dan peninjau mungkin anonim jika diperlukan.

Mahasiswa mendapatkan dua nilai dalam kegiatan *workshop* - nilai untuk pengajuan mereka dan nilai untuk penilaian mereka terhadap pengajuan rekan-rekan mereka. Kedua nilai dicatat dalam buku nilai.

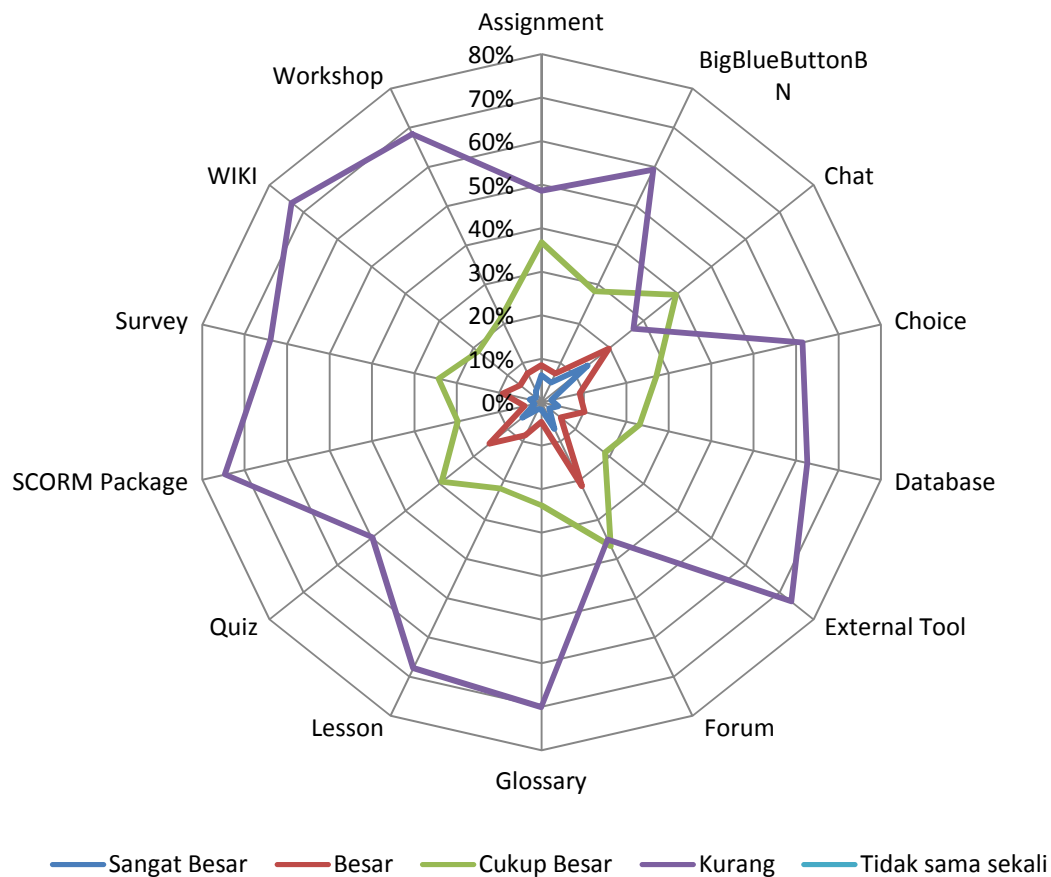
Gambar 18 merupakan grafik pemahaman responden tentang akitivitas pembelajaran *Workshop* dimana 68% responden menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran *Workshop*.



Gambar 18. Grafik Pemahaman Responden Aktivitas Pembelajaran *Workshop*.
 Sumber: Data Responden diolah (2020)

Gambar 19 merupakan grafik pemahaman responden tentang aktivitas pembelajaran e-learning UIN Raden Intan Lampung secara keseluruhan dimana pemahaman sangat besar berada dikisaran 0% sampai dengan 20% responden dengan jumlah responden terbanyak pada aktivitas pembelajaran *chat*. Pemahaman tentang aktivitas pembelajaran e-learning UIN Raden Intan Lampung yang besar berada dikisaran 0% sampai dengan 30% responden dengan jumlah responden terbanyak pada aktivitas pembelajaran *forum*. Pemahaman tentang aktivitas pembelajaran e-learning UIN Raden Intan Lampung yang cukup besar berada dikisaran 0% sampai dengan 40% responden dengan jumlah responden terbanyak pada aktivitas pembelajaran *chat*. Pemahaman tentang aktivitas pembelajaran e-learning UIN Raden Intan Lampung yang kurang berada dikisaran 0% sampai dengan 80% responden dengan jumlah responden terbanyak pada aktivitas pembelajaran *SCORM Package*. Sementara Pemahaman tentang aktivitas pembelajaran e-learning UIN Raden Intan Lampung yang tidak sama sekali adalah 0%.

Pemahaman Responden Tentang Aktivitas Pembelajaran Pada E-Learning UIN Raden Intan Lampung



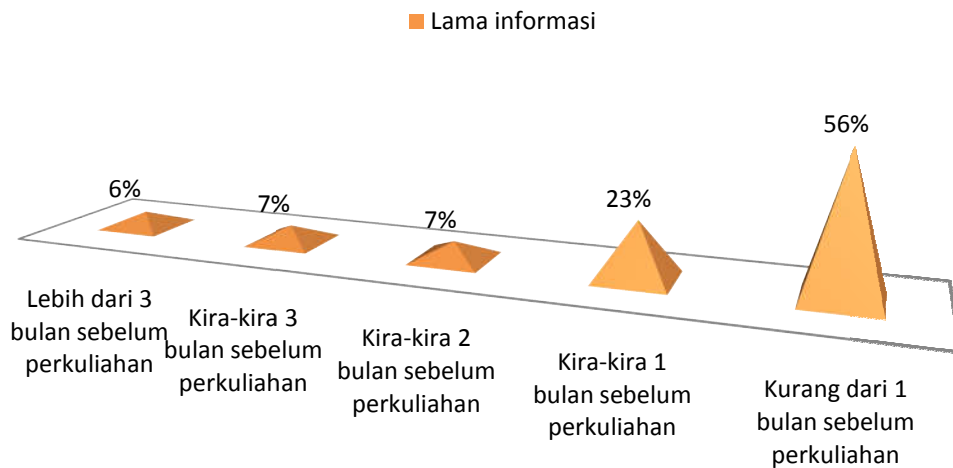
Gambar 19. Grafik Pemahaman Responden Tentang Aktivitas Pembelajaran E-learning UIN Raden Intan Lampung Keseluruhan.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

Informasi Penerapan Penggunaan E-Learning UIN Raden Intan Lampung

Gambar 20 merupakan grafik tentang berapa lama mahasiswa memperoleh Informasi tentang penggunaan E-learning UIN Raden Intan Lampung dimana 56% responden menyatakan baru memperoleh informasi tentang penggunaan E-Learning UIN Raden Intan Lampung kurang dari 1 bulan sebelum perkuliahan dilakukan. Sementara hanya sebagian kecil atau sebesar 6% yang telah menerima informasi tentang penggunaan e-learning UIN Raden Intan Lampung selama lebih dari 3 bulan sebelum perkuliahan dimulai.

Lama informasi



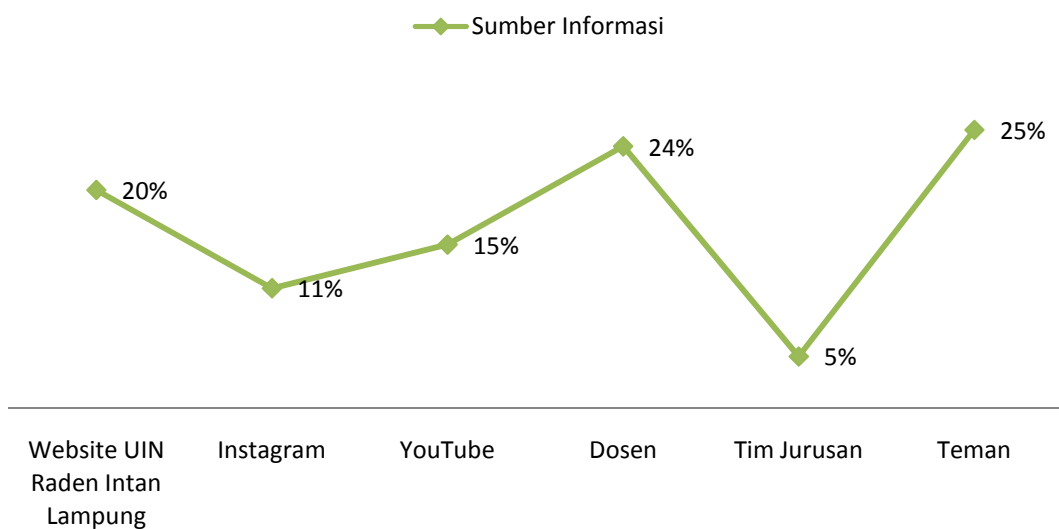
Gambar 20. Grafik Tentang Berapa Lama Mahasiswa Memperoleh Informasi Tentang Penggunaan E-learning UIN Raden Intan Lampung.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

Gambar 21 merupakan grafik tentang bagaimana sumber informasi penggunaan E-learning UIN Raden Intan Lampung diperoleh oleh mahasiswa dimana sebanyak 25% responden menyatakan memperoleh informasi tentang cara penggunaan E-learning UIN Raden Intan Lampung dari teman diikuti oleh dosen dan Website UIN Raden Intan Lampung. Sementara sumber informasi terendah berasal dari tim jurusan yaitu sebesar 5%. Tim jurusan merupakan tenaga pendidik (tendik) yang ada di jurusan terkait pelayanan mahasiswa termasuk ketua dan sekretaris jurusan.

Minimnya sumber informasi tentang cara penggunaan e-learning UIN Raden Intan Lampung di jurusan ini terkait Surat Edaran Menteri Agama Nomor: SE 4 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Surat Edaran Meteri Agama Nomor : SE 3 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada Kementerian Agama dimana pimpinan, dosen dan pegawai UIN Raden Intan Lampung diupayakan mejalani pekerjaan dari rumah sehingga proses inforrmasi dan pelayanan terkait aplikasi e-learning tidak dapat dilakukan dengan maksimal.

Sumber Informasi



Gambar 21. Grafik Tentang Sumber Informasi Cara Penggunaan E-learning UIN Raden Intan Lampung.

Sumber: Data Responden diolah (2020)

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini antara lain; (a) mayoritas responden 59% menginginkan proses perkuliahan tetap dilaksanakan secara tatap muka. Sementara sebanyak 43% responden menyatakan kurang menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara daring. (b) Whatsup Group menjadi aplikasi dengan pemahaman yang paling besar digunakan dalam proses pembelajaran online sebesar 58% diikuti oleh google classroom 33% dan media sosial seperti instagram dan facebook sebesar 24%. (c) mayoritas responden rata-rata menyatakan kurang paham dengan aktivitas pembelajaran di e-learning UIN Raden Intan Lampung, namun terdapat dua aktivitas pembelajaran yaitu forum dan chat yang memiliki mayoritas jawaban cukup besar 40% dan 37%. (d) sebanyak 56% responden menyatakan baru memperoleh informasi tentang penggunaan E-Learning UIN Raden Intan Lampung kurang dari 1 bulan dan hanya sebagian kecil atau sebesar 6% yang telah menerima informasi tentang penggunaan e-learning UIN Raden Intan Lampung selama lebih dari 3 bulan sebelum perkuliahan dimulai. (e) sebanyak 25% responden menyatakan memperoleh informasi tentang cara penggunaan E-learning UIN Raden Intan Lampung dari teman diikuti oleh dosen dan Website UIN Raden Intan Lampung. Sementara sumber informasi terendah berasal dari tim jurusan yaitu sebesar 5%.

Saran

Pengembangan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai pemahaman responden tentang penggunaan aplikasi e-learning UIN Raden Intan Lampung secara luas. Selain itu penelitian tentang aspek-aspek yang mempengaruhi kurangnya pemahaman mahasiswa tentang penggunaan E-learning UIN Raden Intan Lampung dan implikasinya terhadap hasil belajar dan mutu pendidikan masih dapat dilakukan menimbang terbatasnya penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brilio. (2019). 7 Fakta Mengejutkan Soal Pengguna Media Sosial di Indonesia. In *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/tekno/read/3939443/7-fakta-mengejutkan-soal-pengguna-media-sosial-di-indonesia#>
- Constantinides, E., & Stagno, M. C. Z. (2011). Potential of the social media as instruments of higher education marketing: A segmentation study. *Journal of Marketing for Higher Education*, 21(1), 7–24. <https://doi.org/10.1080/08841241.2011.573593>
- Curran, C. (2013). STRATEGIES FOR E-LEARNING IN UNIVERSITIES. *STRATEGIES FOR E-LEARNING IN UNIVERSITIES*, 15(4), 250–260. <https://doi.org/10.11436/mssj.15.250>
- Kabilan, M. K., Ahmad, N., & Abidin, M. J. Z. (2010). Facebook: An online environment for learning of English in institutions of higher education? *Internet and Higher Education*, 13(4), 179–187. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.07.003>
- Mangold, W. G., & Faulds, D. J. (2009). Social media: The new hybrid element of the promotion mix. *Business Horizons*, 52(4), 357–365. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.03.002>
- NF/Hi. (2020a). *Demi Keamanan Bersama, UIN Maksimalkan Kuliah Daring*. file:///F:/5. JURNAL/Jurnal Manajemen Marketing Pendidikan/Daftar Pustaka/download.html
- NF/Hi. (2020b). *Kebijakan e-Learning di UIN Lampung – Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung _ UIN Raden Intan Lampung*.
- NF/Hi. (2020c). *UIN Persiapkan Kuliah Daring Secara Maksimal*. https://www.radenintan.ac.id/?s=UIN+Persiapkan+Kuliah+Daring+Secara+Maksimal&post_type=
- Schwandt, T. A. (1996). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. In *Evaluation and Program Planning* (Vol. 19, Issue 1). sage. [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(96\)88232-2](https://doi.org/10.1016/0149-7189(96)88232-2)
- Spaulding, T. J. (2010). How can virtual communities create value for business? *Electronic Commerce Research and Applications*, 9(1), 38–49. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2009.07.004>
- Zain, R. (2014). *model-elearning-interaktif*. <https://ncie.or.id/index.php/6-reasons/2-model-elearning-interaktif/>